

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
PEMBELAJARAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS PADA
MATA PELAJARAN SKI KELAS XII IPA 1**

LILIK ULFAH CHASANAH

MAN 4 Kediri

E-Mail: lilikulfahchasanah006@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif teknik STAD dimulai dengan penjelasan guru mengenai konsep atau prinsip. Kemudian siswa diminta untuk belajar dalam kelompoknya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru guna memantapkan konsep atau prinsip yang diberikan. Mereka diberi kebebasan dalam menyelesaikan berbagai tugas tersebut, namun harus bertanggung jawab akan keberhasilan setiap anggota kelompoknya dalam memahami informasi yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran SKI dengan model kooperatif teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas XII IPA 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode yang dipakai untuk melakukan penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan datanya adalah metode tes dan observasi. Dari metode observasi diperoleh data untuk mengamati sejauhmana penerapan pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) dan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sebagaimana ditetapkan selama penelitian. Dari metode tes diperoleh data yang berupa nilai belajar siswa yang untuk selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini adalah dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktifitas siswa pada siklus I sebesar 78%, sedangkan pada siklus II sebesar 81%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 67 menjadi meningkat menjadi 78.45 pada siklus I dan 85.83 pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa khususnya materi pembelajaran sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran SKI.

Kata Kunci: Prestasi belajar siswa, Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

ABSTRACT

STAD technique cooperative learning begins with the teacher's explanation of the concept or principle. Then students are asked to study in their groups to complete the tasks given by the teacher in order to solidify the concepts or principles given. They are given the freedom to complete these various tasks, but must be responsible for the success of each group member in understanding the information provided. This research was carried out with the objectives: To find out that the implementation of SKI learning using the STAD (*Student Team Achieved Divisions*) cooperative model can improve learning achievement in Class XII IPA students 1 Even Semester 2021/2022 Academic Year. The method used to conduct research is Classroom Action Research (CAR). The approach used is a qualitative approach. The data collection procedure is a test and observation method. From the observation method, data were obtained to observe how far the STAD (*Student Team Achieved Divisions*) cooperative learning technique was implemented and the interactions between teachers and students during learning took place as determined during the study. From the test method, data is obtained in the form of student learning scores which are then used for hypothesis testing. The results of this study

can be seen from the observations that student activity in the first cycle was 78%, while in the second cycle it was 81%. Thus, it means that in cycle II students' interest in learning has increased compared to cycle I. This increase was also seen in student achievement from the initial test results of 67 to 78.45 in cycle I and 85.83 in cycle II. Thus the results of the data analysis indicate that the application of the Student Team Achieved Divisions (STAD) cooperative learning model can improve learning achievement and student understanding, especially learning materials so that this learning can be used as a variation in SKI learning.

Keywords: Student achievement, Model Student Teams Achievement Divisions (STAD)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia kita selalu ditandai oleh perubahan-perubahan yang sangat cepat dan bersifat global. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat cepat dan pesat.

Perkembangan IPTEK telah mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali diseluruh bidang kehidupan terutama dalam bidang komunikasi dan elektronika. Dengan adanya perkembangan IPTEK tersebut merupakan suatu tantangan pada era materi pembelajaran seperti sekarang ini atau yang biasa disebut dengan era persaingan mutu dan kualitas. Era materi pembelajaran di dalamnya selalu iwarnai dengan syarat yang tepat yaitu adanya suatu kompetensi dimana pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi yang meliputi semua orang yang melakukan aktifitas. Oleh karena itu, aktifitas yang baik dari SDM yang unggul merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi.

Dalam mewujudkan SDM yang berkualitas, kreatif, dan inovatif di era materi pembelajaran maka pendidikan memegang peranan yang sangat penting. SDM yang berkualitas dapat diciptakan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dalam terakhir ini lembaga pendidikan formal (sekolah) yang seharusnya mendidik siswanya namun hanya melakukan pengajaran belaka, seperti layaknya yang dilakukan oleh lembaga bimbingan tes yang hanya mementingkan hasil tanpa mengindahkan proses pembelajaran yang seharusnya. Menurut Kumiasih & Sani (2016:22) dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD kelompok peserta didik dituntut untuk aktif sehingga dengan sendirinya akan menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan kecakapan individu. Kemampuan individu yang tumbuh dan berproses dalam kemandirian inilah yang nanti akan menjadi sebuah kekuatan tersendiri yang mengakar kuat bagi tumbuh kembangnya ilmu dan pengetahuan.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Dalam KMA nomor 347 Tahun 2022 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi KTSP merupakan suatu keharusan dari sistem pendidikan, hal ini mempunyai tujuan agar sistem pendidikan selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu melalui KTSP ini pembelajaran di sekolah harus di buat yang menyenangkan, menarik dan guru dituntut untuk bisa memberikan motivasi baru bagi siswa dalam pembelajarannya.

Di dalam dunia pendidikan, SKI sangat penting untuk dipelajari, karena SKI materinya menyangkut Sejarah Kebudayaan Islam. Namun kenyataan banyak anak didik yang tidak senang dengan pelajaran SKI, akhirnya mereka menganggap bahwa SKI merupakan pelajaran yang kurang menarik, siswa harus mendengarkan kisah-kisah yang membuat mengantuk, akhirnya prestasi belajar SKI mengalami penurunan terus-menerus. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi atau rendahnya motivasi terhadap pembelajaran SKI baik dari dalam maupun luar.

Salah satu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik SKI serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*). Namun pada umumnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat Madrasah Aliyah sebagian besar guru masih menggunakan metode mengajar yang berkisar pada ceramah. Metode ceramah dalam pembelajaran SKI di sekolah terkenal dengan proses mentransfer ilmu yang dimiliki pendidik kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran SKI yang berorientasi pada proses transfer dari guru ke siswa merupakan pandangan behaviorisme. Sehingga dalam proses pembelajaran SKI dipandang sebagai barang jadi yang dapat dipindahkan dari seseorang ke orang lain.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*). Teknik ini dikembangkan oleh R. E. Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins, STAD dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Gagasan yang paling utama dalam model STAD ini adalah memacu siswa agar saling mendorong dan saling membantu agar satu sama lain menguasai ketrampilan yang diajarkan oleh guru (Slavin dalam Rusman 2018:214). Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan konsep oleh guru. Kemudian siswa diminta untuk belajar dalam kelompoknya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru guna memantapkan konsep atau prinsip yang diberikan. Mereka diberi kebebasan dalam menyelesaikan berbagai tugas tersebut, namun harus bertanggung jawab akan keberhasilan setiap anggota kelompoknya dalam memahami informasi yang diberikan. Keberhasilan belajar kelompok diukur melalui kuis secara individual dan anggota kelompok tidak diperkenankan memberi bantuan pada anggotanya. Tim yang meraih prestasi tinggi memperoleh penghargaan. Kelebihan metode ini yaitu semua siswa mempunyai hak untuk menerima hadiah setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran, semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, hadiah yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberi motivasi berprestasi kepada semua siswa.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (Fitri & Haryanti, 2020). Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan pada tiap siklusnya dengan subyek penelitian kelas XII IPA 1 MAN 4 Kediri. Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 Januari 2022 dan pertemuan kedua pada 20 Januari 2022. Siklus kedua dilanjutkan pada tanggal 7 Februari 2022 dan 17 Februari 2022.

Pada tahap penelitian ini disajikan kegiatan pratindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan memuat: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Tes diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk menentukan subyek penelitian dan pada akhirnya tindakan untuk memperoleh data sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa setelah dalam pembelajaran menggunakan teknik STAD (*Student Team Achieved Divisions*) 2) Wawancara dilakukan antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian, sehingga dapat diketahui penyebab kesulitan yang dialami siswa. Wawancara antara peneliti dengan guru dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk dapat menyajikan data hasil penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, antara lain:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal/pengamatan awal, untuk mengetahui keadaan pembelajaran SKI dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan awal diperoleh data bahwa siswa Kelas XII IPA 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran SKI, keaktifannya tergolong rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat guru menjelaskan materi, diskusi, dan tanya jawab dimana keterlibatan siswa tergolong rendah.

Pada waktu diskusi kelompok, hanya terlihat sebagian kecil siswa yang aktif dan hanya beberapa yang dengan cepat menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan siswa yang lain tergantung dari teman sekelompoknya yang mengerjakan tugas. Ini disebabkan karena siswa takut atau enggan mengemukakan pendapat, ide, pertanyaan, maupun sarannya dan kurangnya interaksi dan komunikasi siswa dengan temannya. Di samping itu, jika guru mengajukan pertanyaan siswa kurang merespon, hanya terlihat sebagian kecil siswa yang memperhatikan dan menjawab pertanyaan. Biasanya siswa-siswa yang pandai dan menonjol di dalam kelas tersebut, sedangkan siswa yang tidak memperhatikan hanya terlihat diam. Pada saat guru bertanya tentang kesulitan yang dialami siswa, hampir seluruh siswa menjawabnya dengan diam sehingga terkesan siswa sudah memahami materi yang diajarkan, akibatnya guru menganggap siswanya telah menguasai materi dan guru tidak mengulangi materi tersebut. Tetapi pada kenyataannya, saat siswa diberikan latihan soal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan bahkan ada siswa yang sama sekali tidak bisa menjawabnya. Ini karena siswa masih malu dan takut bertanya kepada guru. Hal inilah yang dapat mengakibatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran di sekolah menjadi kurang sehingga prestasi belajar SKI - nya juga berkurang.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi awal dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar masih rendah, interaksi dan komunikasi siswa dengan teman maupun guru masih kurang, pemahaman dan prestasi belajar SKI siswa masih rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti menawarkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*, dimana dalam pembelajaran ini siswa dapat belajar dari sesama teman dan tentunya mereka akan leluasa dalam mengungkapkan pendapat serta tidak takut mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.

Hasil tes awal sebelum diberikan tindakan pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

Tabel 1 Hasil Tes Awal Sebelum Tindakan

No	Data	Keterangan
1	Jumlah Skor Tercapai	2815
2	Rata-rata Skor Tercapai	67%
3	Jumlah Siswa Tuntas	19
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	23

Dari hasil tes pada Pra-Tindakan ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yaitu 67%. Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan pembelajaran teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 45% dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 55%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 85% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 77, sehingga diperlukan tindakan.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang dipandang sebagai 1 siklus. Pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan atau tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, karena pada siklus kedua target penelitian sudah tercapai, yakni meningkatkan pemahaman materi pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

a. Siklus 1

Siklus 1 (putaran 1) dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mempelajari sub pokok bahasan materi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal tes akhir siklus I. Tahapan yang dilakukan yaitu: 1) Perencanaan Tindakan 1 yaitu Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Membuat lembar observasi, Membuat soal-soal untuk masing-masing kelompok dan Membuat soal-soal tes akhir siklus 1 (post-test 1), 2) Pelaksanaan Tindakan 1, Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan	Indikator	Pengamatan
		Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	3
	1. Memperhatikan tujuan	3
	2. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	3
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4
Tahap Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4
	2. Keterlibatan siswa untuk menentukan materi pembelajaran	4
	3. Keterlibatan siswa dalam menentukan materi pembelajaran	3

	4. Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan materi pembelajaran	3
	5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan teknik STAD	3
Tahap	1. Menanggapi evaluasi	4
Penutup	2. Mengakhiri pembelajaran	5
Jumlah Skor		39

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 39. Sedangkan secara maksimal adalah 50, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 78%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan lapangan pada siklus I yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh observer maupun pengamatan peneliti (guru) terlihat bahwa:

- Siswa masih kelihatan takut dan malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan secara individu tetapi jika bersama-sama siswa berani.
- Guru juga masih kurang memberikan penguatan positif terhadap siswa yang berani menyampaikan ide atau gagasannya.
- Siswa cenderung mencontek jawaban yang ada dibuku.
- Masih ada siswa yang suka mengulur-ulur waktu pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Dalam mengerjakan soal tes masih ada siswa yang bertanya-tanya maupun mencontoh kepada teman yang lain.

Sedangkan hasil tes pada siklus I yang diberikan siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Tes Pada Siklus I

No	Data	Keterangan
1	Jumlah Skor Tercapai	3295
2	Rata-rata Skor Tercapai	78.45%
3	Jumlah Siswa Tuntas	29
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13

Dari hasil tes pada Siklus I ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes sebelum tindakan yaitu 67 menjadi 78.45.

Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan pembelajaran teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 69% dan siswa dengan nilai dibawah 77 sebanyak 31%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 80% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 77, sehingga diperlukan tindakan II.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:

- a. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan kemampuan.
- b. Peneliti (guru) terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang kurang dapat mengikutinya.
- c. Siswa masih terlihat pasif sehingga pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dan guru juga perlu memberikan penguatan yang sifatnya positif.
- d. Pembelajaran yang dilakukan masih kaku dan siswa masih belum terbiasa dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

Dari hasil refleksi tersebut kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I membutuhkan perbaikan-perbaikan pada siklus II Guru berusaha melaksanakan perbaikan dalam metode pembelajaran dengan cara lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berani menyampaikan ide atau gagasannya serta lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam belajar.

b. Siklus II

Siklus II direncanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mempelajari sub pokok bahasan materi pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal tes akhir siklus I. Tahapan yang dilakukan yaitu: 1) Perencanaan Tindakan 1 yaitu Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Membuat lembar observasi, Membuat soal-soal untuk masing-masing kelompok dan Membuat soal-soal tes akhir siklus 1 (post-test 1), 2) Pelaksanaan Tindakan 1, Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Tabel 6 Hasil observasi aktivitas siswa

Kegiatan	Indikator	Pengamatan I	Pengamatan II
		Nilai	Nilai
Tahap Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat	4	4
Tahap Inti	1. Memperhatikan penjelasan guru	4	4
	2. Keterlibatan siswa untuk menentukan materi pembelajaran	4	4
	3. Keterlibatan siswa dalam menentukan materi pembelajaran	4	4
	4. Keterlibatan siswa dalam berfikir deduksi untuk menentukan materi pembelajaran	4	4
	5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan teknik STAD	5	5
Tahap Penutup	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	3
Jumlah Skor		46	44

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 46 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah

44. Sedangkan secara maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 45. Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah Nilai 81%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer maupun pengamatan peneliti terlihat bahwa:

- a. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya maupun menjawab, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mau bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yang berbeda.
- b. Kegiatan bertanya sudah didominasi oleh siswa daripada guru, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya daripada guru.
- c. Siswa sudah mulai terbiasa menyampaikan dan menjawab pertanyaan guru pada saat guru menjadi fasilitator.
- d. Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua siswa mulai aktif membuat soal dan jawaban sendiri, diskusi, presentasi serta menanggapi pekerjaan temannya.

Sedangkan hasil tes pada siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Peningkatan prestasi belajar siswa diamati dari hasil tes akhir siklus II yang diberikan. Berikut sajian hasil tes pada siklus II:

Tabel 7 Hasil Tes Pada Siklus II

No	Data	Keterangan
1	Jumlah Skor Tercapai	3605
2	Rata-rata Skor Tercapai	85.83%
3	Jumlah Siswa Tuntas	38
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4

Dari hasil tes pada Siklus II ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes Siklus I yaitu 78.45 menjadi 85.83.

Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 77 dengan penerapan pembelajaran teknik STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebanyak 90.47 % dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 9.53%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai harapan peneliti yaitu 80% dari siswa keseluruhan bernilai di atas 77, sehingga tidak diperlukan tindakan.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk lebih berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat, tidak jarang peneliti juga memberikan penguatan positif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Di samping, juga terlihat bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar dan bekerjasama, motivasi siswa dalam belajar terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada bagian ini akan menyajikan pembahasan tentang: (1) penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*, (2) respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* pada materi pembelajaran, (3) prestasi belajar SKI siswa terhadap

pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*, (4) hambatan yang ditemui guru dan siswa dalam pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)*

Pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjawab pertanyaan dari guru secara berkelompok. Secara operasional langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif *Student Team Achieved Divisions (STAD)* adalah (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyampaikan informasi/ materi, (3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. (4) Guru menyuruh siswa untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah (5) Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan untuk menyatukan gagasan dari pertanyaan. (6) Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi gagasan dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan bersama (7) evaluasi, (6) menentukan nilai.

Pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* mempunyai aturan dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap kemampuan dalam memahami suatu materi. Dengan adanya pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* ini, keaktifan, keakraban, dan prestasi siswa dalam belajar akan meningkatkan diri pada siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional (ceramah).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti kemudian memutuskan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* dengan harapan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Setelah melakukan observasi awal dan pra-tindakan, peneliti membuat perencanaan antara lain menyusun rencana pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat soal, melakukan tes awal, merangking prestasi belajar siswa berdasarkan tes awal, melakukan tes akhir.

Setelah perencanaan dilakukan, peneliti melanjutkan tahap pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru SKI Kelas XII IPA 1 dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sehingga observer hanya tinggal memberikan tanda “√” pada lembar observasi.

Adapun hasil dari observasi pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu aktivitas guru dengan persentase 75% dan aktivitas siswa dengan persentase 78% sedangkan Pada siklus II penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dengan persentase 93,6% dan aktivitas siswa dengan persentase 81% dikategorikan sangat baik. Dengan demikian sampai berakhirnya siklus II penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* mengalami peningkatan.

Penelitian berlangsung selama 2 putaran (siklus) yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I membahas tentang materi pembelajaran. Siklus II membahas tentang materi pembelajaran. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan 1, 2 pada siklus I dan siklus II peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif *STAD* yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sedangkan pertemuan 3 pada siklus 1 dan siklus II peneliti melakukan evaluasi terhadap kemampuan akademik siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD*. Dalam pertemuan 1, 2 siklus I dan siklus II peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menjelaskan aturan dalam pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* dan membahas pekerjaan rumah (untuk pertemuan 2 pada siklus 1 dan pertemuan 2 siklus II).

Selanjutnya dalam kegiatan inti, peneliti memulainya dengan memberi penjelasan tentang materi yang akan diajarkan serta memberikan. Kemudian peneliti membimbing siswa

untuk menjawab soal dari guru sesuai dengan gagasan-gagasan setiap kelompok dengan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, semua siswa telah menguasai materi tersebut. Setelah waktu dirasa cukup peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok masing-masing kelompok 5 siswa untuk memberikan jawabannya, dan memberikan penjelasan tentang jawaban yang dibuat. Pada kesempatan ini, peneliti yang berperan sebagai guru hanya bertindak menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan jawaban sendiri atas pertanyaannya.

Kemudian setelah presentasi selesai, peneliti memberikan soal kuis yang berisi tentang materi yang baru saja dipelajari secara individu dan siswa dilarang untuk membantu temannya. Skor yang diperoleh dari masing-masing tugas kuis tersebut akan membantu siswa dalam skor peningkatan individu. Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari pada saat itu. Selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dan memberikan tugas rumah atau informasi adanya tes.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Anita Lie (2005: 31) model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil antara 4-5 orang siswa yang dipilih secara heterogen yang secara kelompok bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Demikian juga menurut Sulistio dan Haryanti yang berpendapat bahwa Pembelajaran kooperatif dengan model STAD, yaitu siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompokterdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

2. Prestasi Belajar SKI Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achieved Divisions (STAD)*.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* pada siswa Kelas XII IPA 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022perubahan prestasi belajar cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 67% pada pra tindakan, meningkat 78.45% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85.83% pada siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan di atas menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran kooperatif Teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Namun demikian ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif Teknik *STAD* ini, karena pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakannya sehingga perlu untuk memilih materi yang tepat.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonardus Jafar (2021) dari SMA Negeri 1 Elar, Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Gugus Fungsi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Elar* diperoleh hasil bahwa Model Pembelajaran Tipe *STAD* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kenaikan sebanyak 19,32% untuk ketuntasan klasikal dan 6,81 untuk rata-rata kelas. Dari kedua penelitian itu diperoleh hasil bahwa model pembelajaran tipe *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XII IPA 1, hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa memberikan respon positif yang berupa hasil nilai dalam pembelajaran yang meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktifitas siswa pada siklus I sebesar 78%, sedangkan pada siklus II sebesar 81%. Dengan demikian, berarti pada siklus II minat belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Peningkatan tersebut juga tampak pada prestasi belajar siswa dari hasil tes awal 67% menjadi meningkat menjadi 78.45 pada siklus I dan 85.83 pada siklus II. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achieved Divisions (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Jafar, Leonardus. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Gugus Fungsi Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Elar: *Secondary Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah vol 1, no 2*, 117-123.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang Kelas I*, Jakarta: Grasindo
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur, Muhammad. dkk, 1999. *Teori Belajar*, Surabaya: UESA Press
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, A. & Haryanti, N. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif*, Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar